

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi dikatakan sebagai hal yang tidak dapat dihindari dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, manusia sering melakukan pengiriman dan penerimaan pesan dari orang lain. Komunikasi dalam terminologi mengacu pada proses dimana sesuatu pernyataan dikomunikasikan dari satu orang ke orang lain.

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) termasuk dalam bentuk kegiatan komunikasi yang sering dilakukan dalam lingkungan keluarga. Jika intensitas komunikasi antar pribadi di dalam keluarga jarang dilakukan oleh karena berbagai aktifitas dari masing-masing anggota keluarga, maka dapat berakibat pada terjadinya disharmonisasi di dalam keluarga itu sendiri yang dapat mengarah pada terjadinya kesalahpahaman, pertengkaran dan bukan tidak mungkin mengarah kepada kekerasan.¹

Dilihat dari budaya pengasuhan anak saat ini, hanya dilakukan oleh seorang ibu. Tugas para ayah semata hanya untuk bekerja mencari nafkah. Padahal peran ayah juga memberi banyak pengaruh pada anak. Ketidaknyamanan pada sosok ayah membuat anak tidak betah tinggal dan ingin pergi dari rumah untuk mencari kenyamanan sebagai respon psikologis karena kecewa dengan orang tua.² Keterlibatan ayah yang rendah dalam

¹ Maria Victoria Awi, dkk , *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke*, E-Jurnal Acta Diurna, Vol. 5 Nomor 2 tahun 2016, hal. 1.

² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta:Pernada Media Group, 2012).

pengasuhan berhubungan terhadap munculnya perilaku disruptif dan akan meningkatkan perilaku agresif.³

Permasalahan bermunculan saat seorang anak sudah berada di fase remaja. Dimana perpindahan dari masa anak-anak ke masa remaja tentu sangatlah berbeda. Pada umumnya, timbul perselisihan serta pertentangan pendapat pandangan antara remaja dan orang tua. Selanjutnya, pertentangan itu menyebabkan timbulnya keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua. Namun keinginan itu ditentang lagi, oleh keinginan untuk memperoleh rasa aman dirumah.⁴

Melihat problematika antara ayah dan anak yang sering terjadi, tentunya memerlukan komunikasi yang baik. Artinya, tingkat komunikasi seseorang berpengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Kebulatan tekad mencapai tujuan harus terjalin dengan indah, harus ada aturan main yang sama-sama disenangi, pola dan pembagian tugas yang adil, disiplin, dan hubungan kerja yang harmonis.

Observasi awal yang ditemui peneliti adanya hal yang menggambarkan ketidakharmonisan dalam hubungan ayah anak. Beberapa kasus yang peneliti temui yaitu beberapa anak yang menunjukkan perilaku disruptif seperti anak yang sering tidak patuh dan melawan orang tua.⁵ Hal yang menarik penelitian ini ialah antara ayah dan anak di Desa Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur menyadari bahwa terjadinya permasalahan tersebut. Disebabkan karena intensitas komunikasi yang kurang diantara keduanya. Oleh karena itu, baik ayah maupun anak mencari jalan keluar dan upaya agar hubungan diantara keduanya tetap terjalin dengan baik meskipun waktu untuk bertemu kurang.

³ Nandy Agustin Syakarofath & Subandi, *Faktor Ayah dan Ibu Berkontribusi Terhadap Munculnya perilaku disruptif Remaja*, Jurnal Psikologi, Vol.18 No. 2 (2019) 230-244.

⁴ Yulia Snggih D. Gunarsa & Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Libri PT BPK Gunung Mulia, 2012), hal. 68.

⁵ Observasi di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Pada Bulan Juli 2023.

Alasan penting mengeksplorasi upaya ayah dengan anak dalam hal menjaga hubungan baik. Karena, peran ayah sangat besar dalam menentukan kehidupan sang anak. Kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan seorang ayah kepada anak menentukan kepribadian dan moral mereka. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi terpadu, dimana ayah dan anak melakukan percakapan yang menyenangkan. Selain itu, dengan keduanya tetap menjaga hubungan baik akan dapat membuat keduanya memahami satu sama lain dan menciptakan hubungan yang harmonis di dalam keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam tentang “Komunikasi *Interpersonal* Ayah dan Anak Dalam Menjaga Harmonisasi di Desa Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi *interpersonal* ayah dan anak dalam menjaga harmonisasi di Desa Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi *interpersonal* ayah dan anak dalam menjaga harmonisasi di Desa Padang Petron, Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa penelitian ini membatasi permasalahan dan hanya akan membahas pada :

1. Proses komunikasi *interpersonal* ayah dan anak.

2. Anak yang dimaksud ialah remaja pertengahan (*middle adolescence*) yang berumur 15-18 tahun.⁶
3. Harmonisasi yang dikaji dalam penelitian ini ialah dalam hal upaya menjaga hubungan yang baik antara ayah dan anak melalui komunikasi *interpersonal*.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian yang telah diungkapkan, ditentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui proses komunikasi *interpersonal* ayah dan anak dalam menjaga harmonisasi di Desa Padang petron Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi *interpersonal* ayah dan anak anak dalam menjaga harmonisasi di Desa Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil tempat sebagai salah satu pengembangan ilmu khususnya pada ranah komunikasi keluarga mengenai komunikasi *interpersonal* ayah dan anak dalam menjaga harmonisasi di Desa Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

⁶ Elizabeth B Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang* (Jakarta: Erlangga, 2011).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan akademis penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan sebagai bahan pemikiran untuk menambah wawasan bagi pelaku komunikasi keluarga khususnya orangtua dalam melakukan komunikasinya untuk menjaga harmonisasi antara hubungan kedekatan ayah dan anak.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi para orang tua terkait kedekatan hubungan didalam keluarga sebaagai bentuk kontrol sosial terhadap anak.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nindya Wijayanti pada tahun 2011 dari Universitas Muhamadiyah Yogyakarta yang berjudul “Keterbukaan Antara Anak Dengan Ayah Yang Bekerja Diluar Kota (Studi Deskriptif Antara Anak Usia Remaja Dengan Ayahnya Yang Bekerja Diluar Kota Yogyakarta Terhadap Perilaku Menyimpang Yang Dilakukan). Penulis menjelaskan bahwa, seorang anak sangat membutuhkan sosok ayah didalam hidupnya. Seorang anak membutuhkan dukungan dan kekuatan untuk tidak merasa berbeda dari teman-temannya yang memiliki *bodyguard*. Sehingga keterbukaan diri dalam berkomunikasi yang paling penting karena dalam hal ini keterbukaan antara anak dengan ayahnya dapat mengungkapkan apa

yang diinginkan (dalam kasus ini ayah kepada anak dan sebaliknya anak kepada ayah), mengetahui apa yang lawan inginkan serta bersedia kapanpun dibutuhkan oleh lawan.⁷

Kedua, Jurnal E-Komunikasi dari Yenny Wijayanti yang berjudul “Proses Komunikasi *Interpersonal* Ayah Dan Anak Dalam Menjaga Hubungan” Volume 1 Nomor 3 Tahun 2013. Pada penelitian ini dijelaskan bagaimana proses komunikasi yang terjadi antara seorang ayah dengan kedua anaknya. Dimana mereka berusaha untuk tetap menjaga hubungan yang baik, dengan kondisi peran seorang ibu sudah tidak tampak lagi dikarenakan ibu mereka mengalami kondisi sakit. Sehingga ayah harus memegang dua peran sekaligus untuk kedua anaknya.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa latar belakang sikap orangtua terhadap anaknya juga mempengaruhi pola komunikasi antara ayah dan anak. Dimana orangtua harus berusaha membina komunikasi dan hubungan dengan anak-anaknya. Orang tua harus menyadari betapa pentingnya sebuah kedekatan untuk tetap menjaga hubungan guna mengisi peran ibu yang telah hilang bagi anak-anaknya. Karena dampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan seorang anak dimana mereka juga bertanggung jawab untuk menuntun serta mengawasi kearah anak harus berjalan. Dari hasil penelitiannya Yenni Wijayanti menyatakan bahwa untuk menjaga hubungan ayah dan anak agar tetap baik yaitu melakukan pembicaraan atau komunikasi yang rutin dan berusaha untuk melakukan hal-hal yang dapat mengisi kesepian anaknya dan sangat menyadari betapa pentingnya sebuah kedekatan untuk tetap menjaga hubungan. Kemudian

⁷ Nindya Wijayanti, *Keterbukaan Antara Anak Dengan Ayah Yang Bekerja Diluar Kota (Studi Deskriptif Antara Anak Usia Remaja Dengan Ayahnya Yang Bekerja Diluar Kota Yogyakarta Terhadap Perilaku Menyimpang Yang Dilakukan)*”, (Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011).

kesamaan penelitian ini dengan penelitian Yenni sama-sama membahas mengenai komunikasi *interpersonal* dalam rumah tangga.⁸

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nazalia Nabila Fara pada tahun 2019 dengan judul “Interaksi Ayah dan Anak Remaja Melalui *Whatsapp Massanger* (Studi Kasus Ayah dan Anak Di Gadut, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh Kota Padang). Penulis menjelaskan bahwa, seiring berjalannya waktu masalah ayah dan anak dalam hal komunikasi mulai menurun, tuntutan pekerjaan membuat seorang ayah tidak bisa menjalankan perannya sebagai kepala keluarga yang sibuk untuk menafkahi anak dan istri membuat ia memiliki sedikit waktu untuk bertemu dengan anaknya. Media sosial seperti *WhatsApp Messenger* diyakini dapat membantu dalam proses hubungan antara ayah dan anak membantu sang ayah dalam menjalankannya terutama dengan seorang anak remaja yang membutuhkan perhatian lebih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi yang berlangsung disetiap ayah dan anak laki-laki di setiap keluarga berbeda. Empat jenis pesan yang berbeda dapat dipertukarkan, seperti *reminder* (peringat), *friendly* (bersahabat), *affectionate* (penuh cinta) dan *informative* (memberikan informasi). Tujuan dari pesan tersebut adalah untuk menciptakan kedekatan dan memaksimalkan peran ayah sebagai kepala keluarga anaknya. Hambatan yang dihadapi ayah dan anak saat berkomunikasi melalui *WhatsApp Messenger* terdiri dari hambatan psikologis, sosiologis, dan lingkungan.⁹

⁸ Yenny Wijayanti, *Proses Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Menjaga Hubungan*, Jurnal E-Ekonomi , Vol. 1 Nomor 3 tahun 2013, hal. 128.

⁹ Fara Nazalia Nabila, “*Interaksi Ayah Dan Anak Remaja Melalui Whatsapp Massanger* (Studi Kasus Ayah Dan Anak Di Gadut, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh Kota Padang)”, (Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, 2019).

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Uhibbudin Alhaqq pada tahun 2016 dengan judul “Komunikasi *Interpersonal* dalam membentuk keharmonisan antara orang tua dan anak di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung”. Skripsi dengan isi pembahasan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk keharmonisan dalam suatu keluarga khususnya antara orang tua dan anak. Diharapkan masalah yang terjadi antara orang tua dan anak dapat teratasi. Selain itu juga dengan adanya komunikasi *interpersonal* maka akan tercipta hubungan yang harmonis berdasarkan kasih sayang antara orang tua dan anak.¹⁰

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Najmah pada tahun 2014 dari Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Palopo yang berjudul “Urgensi Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Upaya Meningkatkan Keharmonisan Keluarga” (Studi Kasus di Desa Murante Kecamatan Suli Kanuapaten Luwu). Penulis menjelaskan bahwa Keharmonisan atau keharmonisan internal keluarga ditentukan oleh bagaimana intensitas komunikasi baik komunikasi vertikal maupun komunikasi horizontal tercipta. Bahkan terwujudnya rasa kasih sayang orang tua terhadap anak dan rasa hormat anak terhadap orang tua lebih dominan disebabkan oleh terjalinnya hubungan komunikasi. Hubungan interaksi antara anggota keluarga seperti yang tampak dalam setiap kepala rumah tangga di Desa Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, di mana intensitas hubungan komunikasi antara ayah, isteri, dan anak tidak memiliki batas dan tempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan komunikasi bagi setiap orang tua di Desa Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sangat besar dan sangat penting dilakukan secara intensif yang melahirkan situasi

¹⁰ Uhibbudin Alhaqq, “Komunikasi *Interpersonal* Dalam Membentuk Keharmonisan Antara Orang Tua Dan Anak di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung”, (Skripsi Program SI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), hal.4.

dan kondisi rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam rangka meningkatkan keintiman atau keharmonisan keluarga seperti komunikasi antar pribadi yang mengedepankan etika moral, komunikasi dua arah, menciptakan sistem komunikasi dua arah di bawah pijakan nilai-nilai normatif Islam.¹¹

Demikian kelima penelitian terdahulu sejenis yang dilakukan peneliti sebelumnya. Adapun, kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas memiliki persamaan dengan yang akan penulis kaji yaitu sama-sama meneliti tentang orang tua dalam halnya disini ialah ayah dan anak. Namun perbedaannya terletak pada bagaimana proses komunikasi *interpersonal* ayah dan anak dalam menjaga harmonisasi dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses komunikasi *interpersonal* ayah dan anak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I **Pendahuluan** berupa Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II **Landasan teori** membahas tentang konsep komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam menjaga harmonisasi yang terdiri dari, komunikasi, komunikasi *interpersonal*, ayah dan anak, dan harmonisasi.

BAB III **Metode Penelitian**, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif, penjelasan judul, lokasi dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

¹¹ Najmah, "Urgensi Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga" (Studi Kasus di Desa Murante Kecamatan Suli Kabupaten Luwu), (Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Polopo, Sulawesi Tenggara, 2014).

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan deskripsi wilayah meliputi sejarah singkat Desa Padang Petron. Demografi Penduduk, Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Hasil yang menjelaskan Proses Komunikasi *Interpersonal* Ayah dan Anak Dalam Menjaga Harmonisasi di Desa Padang Petron, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Komunikasi *Interpersonal* Ayah dan Anak dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

